

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Itik Peking (*Anas platyrhynchos domestica*) merupakan itik pedaging yang dibudidayakan di berbagai belahan dunia (Liste et.al, 2012). Itik Peking merupakan salah satu jenis itik yang potensial sebagai itik potong dengan penampilan warna bulu putih, paruh dan shank kuning, bertubuh gempal (Agriflo, 2012).

Tingginya permintaan pasar dan murahnya harga DOD jantan menjadikan bebek lokal ini paling banyak di pelihara oleh peternak bebek pedaging. Bebek peking merupakan salah satu bebek pedaging unggulan, dengan pencapaian bobot yang relatif lebih cepat. Bebek peking juga di kenal memiliki ketahanan tubuh yang lebih bagus terhadap serangan penyakit.

Perkembangan prekonomian semakin maju mengakibatkan perubahan pola makan, sehingga makanan dengan kandungan protein hewani semakin di gemari. Banyaknya permintaan akan sumber protein di Indonesia masih bertumpu pada ayam pedaging, ayam buras, dan ayam petelur. Berdasarkan data pada tahun 2018 produksi daging khususnya ternak unggas ayam pedaging 2144 ribu ton, ayam buras sebesar 313,8 ribu ton dan ternak itik 38 ribu ton (Anonim 2018). Di lihat dari kontribusi nya ternak itik masih tergolong sangat rendah . Permintaan daging itik di masyarakt masih sangat rendah di karenakan masih banyak konsumen yang belum terbiasa mengkonsumsi daging itik. Daging itik terkenal dengan tekstur daging yang alot dan pertumbuhan itik yang lama di bandingkan dengan ternak ayam.

Dalam penelitian pemeliharaan itik peking ini juga menggunakan beberapa uji coba dalam pemeliharaan seperti dengan penambahan nanokapsul jus kunyit dengan kitosan dan sodium tripolifosfat pada pemberian,tentunya pengertian dan manfaat dari Nanokapsul jus kunyit dengan kitosan dan sodium tripolifosfat.

Senyawa yang terkandung di dalam kunyit adalah kurkuminoid. Ekstrak kunyit mempunyai aktivitas sebagai anti toksik, anti bakteri, anti inflamasi, anti kanker dan kurkumin dapat meningkatkan sekresi empedu dan meningkatkan aktivitas lipase, pankreas, amylase, trypsin dan chemotrypsin (Chattopadhyay, 2014).

Nano kurkumin yang mempunyai muatan negatif dapat di ikat atau di kapsulkan dengan nanokitosan yang bermuatan positif, sehingga dapat di bawa masuk ke preedaran darah untuk di anter ke sel target masuk ke preedaran darah. Karena kapsul ini akan di berikan secara oral dan melalui barrier lambung yang asam dan aktivitas protease makan agar ikatan ini selamat sampai ke usus dan kurkumin dapat di absorpsi maka perlu di ikat silang dengan *sodium-tripoliphosphate* (STTP) yang mempunyai muatan negatif (Sundari, 2014).

Dalam setiap usaha, tentunya selalu timbul permasalahan baik permasalahan yang besar maupun permasalahan kecil, dan setiap permasalahan perlu dicarikan alternatif pemecahannya.

Sedikit permasalahan yang kiranya perlu diambil langkah-langkah untuk mencapai keberhasilan dan yang timbul pada saat ini diantaranya :

- a. Permintaan daging bebek peking di pasaran cukup tinggi, tetapi sumber pasokan daging pada saat ini masih mengandalkan kepada daging import.
- b. Peternak di pedesaan masih relatif sedikit karena penyediaan bakalan peking masih bersifat tertutup, belum secara mudah didapatkan oleh masyarakat luas.

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh pemberian *feed additive* nanokapsul jus kunyit sebagai alternatif untuk menggantikan penggunaan antibiotik sintetis. Mengetahui kualitas kimia daging itik peking meliputi kualitas air, kualitas protein, kualitas lemak dan kualitas abu yang ditambah dalam ransum dengan NJK (Nanokapsul Jus Kunyit.)

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi bagi masyarakat dan instansi terkait dengan kualitas kimia daging itik peking, akan tersedia daging itik yang baik, tinggi protein, rendah lemak dan kolestrol, serta bebas residu antibiotik. Serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi produksi olahan hasil ternak.